

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi *mero'* di Lembang Butang merupakan warisan budaya masyarakat adat yang masih dipertahankan hingga saat ini sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan duka cita kepada anggota keluarga yang meninggal dunia. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai larangan mengonsumsi nasi selama masa berkabung, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat, seperti solidaritas, empati, kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta identitas kolektif masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemangku adat memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin yang mampu memengaruhi, mengarahkan, dan membangun kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian tradisi di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Kepemimpinan pemangku adat tercermin melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan komunikasi yang dijalankan secara efektif. Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan cenderung bersifat inspiratif dan partisipatif, sehingga mampu mengombinasikan kewibawaan adat dengan pendekatan partisipatif yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pelestarian tradisi *mero'* tidak hanya bergantung pada nilai budaya yang diwariskan, tetapi

juga pada peran strategis pemangku adat dalam menjaga, membimbing, dan menyesuaikan tradisi tersebut dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Pemangku Adat dalam Melestarikan Tradisi *Mero'* di Lembang Butang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pemangku Adat

Pemangku adat diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan perannya sebagai penjaga serta pelestari tradisi *mero'* dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih adaptif, komunikatif, dan edukatif. Pemangku adat perlu terus membuka ruang dialog kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar mereka memahami makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *mero'*, sehingga pelestarian tradisi tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan adat, tetapi juga pada kesadaran budaya.

b. Bagi Masyarakat Lembang Butang

Masyarakat diharapkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi *mero'* sebagai salah satu warisan budaya leluhur yang memiliki nilai penghormatan, solidaritas keluarga, dan identitas budaya masyarakat Lembang Butang. Pelaksanaan tradisi hendaknya terus dilakukan secara bijaksana dengan menyesuaikan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

c. Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan lebih aktif mempelajari, memahami, dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi *mero'* sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Dengan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, generasi muda dapat menjadi penerus yang berperan dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengkaji tradisi *mero'* dari aspek kepemimpinan pemangku adat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan

kajian yang lebih mendalam mengenai tradisi *mero'*, baik dari perspektif sosial, budaya, agama, hukum adat, maupun perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberadaan dan dinamika tradisi tersebut.